

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
KONSUMTIF PADA IBU RUMAH TANGGA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Fakultas Psikologi**

Oleh :

FITRI PRASTIWI

F 100 130 075

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA IBU RUMAH TANGGA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

FITRI PRASTIWI

F 100 130 075

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing:



Dra. Zahrotul Uyun, M.Si.Psi

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
KONSUMTIF PADA IBU RUMAH TANGGA**

Yang diajukan oleh :

FITRI PRASTIWI

F100130075

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 28 Mei 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Dra. Zahrotul Uyun, M.Si, Psi

Penguji Pendamping I

(.....)

Dra. Dalima, SU

Penguji Pendamping II

(.....)

Dra. Mohammad Amir, M.Si, Psi

Penguji pendamping III

(.....)

Surakarta, 30 Juni 2018

Universitas Muhammdiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



Susatyo Yuwono, S.Psi, M.si

NIP/NIND, 838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Mei 2018

Penulis

A handwritten signature in blue ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, positioned above the printed name.

FITRI PRASTIWI

F 100 130 075

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA IBU RUMAH TANGGA

Abstrak

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana. Perilaku konsumtif ini tidak berdasarkan pada kebutuhan, tetapi didorong oleh hasrat dan keinginan semata. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana mencari hubungan variabel tergantung dengan variabel bebas. Penentuan subjek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga desa Turus kabupaten Klaten, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Dari populasi ± 200 orang dengan menggunakan 100 *quota* terbagi menjadi 3 RT masing-masing RT 01 sebanyak 30 orang, RT 02 sebanyak 35 orang, dan Rt 03 sebanyak 35 orang. Pengumpulan data penelitian menggunakan alat ukur berupa skala kontrol diri dan skala perilaku konsumtif. Teknik analisis data menggunakan teknik Korelasi *Non Parametric Spearman Rho*. Berdasarkan analisis korelasi *Non Parametric Spearman Rho* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,324 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hasil penelitian ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga. Artinya bahwa semakin tinggi kontrol diri semakin rendah perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga demikian sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga. Sumbangan efektif variabel kontrol diri 10,49% dan 89,551% faktor lainnya. Tingkat kontrol diri pada ibu rumah tangga di Desa Turus kabupaten Klaten berada pada kategori tinggi. Tingkat perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga di Desa Turus kabupaten Klaten berada pada kategori sedang

Kata Kunci: kontrol, perilaku, ibu rumah tangga

Abstract

Consumtif behavior is the tendency of a person to consume no limit, buy something excessive or unspeakably. Consumtif behavior is not based on need, but driven by passion and desire. The purpose of the study to determine the relationship between self-control with consumptive behavior in housewives. This research is a quantitative research, where looking for variable relation depends on independent variable. Determination of the subjects in this study is the village housewife Turus Klaten district, with sampling techniques using accidental sampling technique. Of the population ± 200 people using 100 quota divided into

3 RT each RT 01 as many as 30 people, RT 02 as many as 35 people, and Rt 03 as many as 35 people. The research data were collected using measuring instruments of self-control scale and consumptive behavior scale. Data analysis technique using Non Parametric Spearman Rho Correlation technique. Based on Non Parametric Spearman Rho correlation analysis, the coefficient of -0.324 was obtained with a significant level of 0.000. The results of the study there is a very significant negative relationship between self-control with consumptive behavior in housewives. This means that the higher the self-control the lower consumer behavior in housewives, and vice versa, the lower the self-control, the higher the consumer behavior in housewife. Effective contribution of self control variable 10,49% and 89,551% other factor. The level of self-control of housewives in Turus Village Klaten district is in the high category. The level of consumptive behavior in housewives in Turus Village Klaten district is in the medium category

Keywords: control, behavior, housewife

1. PENDAHULUAN

Seseorang perempuan disebut sebagai rumah tangga sangat berperan penting untuk mengatur keuangan atas terpenuhinya keperluan keluarga dan rumah tangga, baik yang berupa barang yang dibutuhkan keluarga maupun yang berupa jasa. Peran yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam mengurus kebutuhan-kebutuhan itu tidaklah mudah, dikarenakan setiap seseorang memiliki kebutuhan yang berbeda dan didalam kehidupan untuk sehari-hari tidak pernah terlepas dari melakukan konsumsi. Konsumsi digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik itu yang berupa kebutuhan primer maupun sekunder. Konsumsi ditujukan untuk memenuhi segala kebutuhan. Konsumsi berlebihan mendorong perilaku konsumtif. Oleh karena itu, perilaku konsumtif didefinisikan sebagai perilaku irasional bukan pemikiran rasional (Suparti,2016). Perilaku konsumtif juga menjadikan seseorang yang sulit lepas dari kehidupan sehari-hari di masyarakat tidak juga di Negara yang besar akan tetapi di negara sedang berkembang misalnya Indonesia. (Enrinco dkk, 2014).

Seseorang yang membeli barang dilandasi oleh keinginan tanpa mementingkan kegunaannya dan manfaatnya dari suatu barang yang membuat menjadi konsumtif. Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai kecenderungan

seseorang untuk berperilaku secara berlebihan membeli suatu tanpa memikirkannya dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhannya saja. Belanja dinilai bukan sebagai pemenuhan kebutuhan saja melainkan dinilai sebagai pemuas keinginan yang pada akhirnya barang yang telah dibeli menjadi menumpuk dikarenakan pembelian secara terus-menerus (Astuti,2013).

Dampak ibu rumah tangga yang berperilaku konsumtif tinggi yaitu pada keuangan keluarga yang seharusnya untuk kebutuhan-kebutuhan rumah tangga dialihkan untuk membeli barang yang kurang berguna, sehingga ibu rumah tangga melakukan pemborosan. Indikator ibu rumah tangga yang berperilaku konsumtif tinggi, misalnya membeli tas berbagai merek tetapi jarang digunakan. Membeli baju atau peralatan rumah tangga tetapi hanya disimpan. Sebaliknya ibu rumah tangga dalam perilaku konsumtif rendah dapat diketahui melalui indikatornya, yaitu para ibu rumah tangga tidak terpengaruh oleh barang dengan harga murah atau adanya diskon harga. Ibu rumah tangga dalam membeli barang sesuai dengan keuangan keluarga.

Seseorang ibu rumah tangga berperilaku konsumtif yang sangat berlebihan akan mengakibatkan hal yang lebih besar nilai negatifnya contohnya antara lain : a) Sifat boros, yang hanya menghamburkan uang dalam arti hanya menuruti nafsu belanja dan keinginan semata. b) Kesenjangan atau ketimpangan sosial, artinya dikalangan ibu rumah tangga lain terdapat kecemburuan, rasa iri, dan tidak suka didalam lingkungan dia berada. c) Tindakan kesejahteraan, artinya seseorang ibu rumah tangga menghalalkan berbagai cara untuk memperoleh barang yang diinginkannya. d) Akan memunculkan orang-orang yang tidak produktif, dalam arti tidak dapat menghasilkan uang melainkan hanya memakai dan membelanjakan saja. (Wahyudi, 2013)

Harapan yang diinginkan oleh para ibu rumah tangga mempunyai kecenderungan perilaku konsumtif yang rendah, dapat bersikap bijak dalam membeli suatu barang yang paling terpenting dari suatu barang juga yang memiliki manfaatnya maupun kegunaanya agar tidak terjadi tindakan

pemborosan. Ibu rumah tangga dapat mengatur keuangan bisa memilah dan memilih kepentingan rumah tangga, misalnya seperti belanja kebutuhan untuk keluarga. Ibu rumah tangga perlu menghindari belanja secara berlebihan terus menerus dan mempunyai perilaku konsumtif yang rendah untuk berhati-hati dalam membelanjakan uangnya. Kecenderungan perilaku Konsumtif tersebut dilakukan oleh ibu rumah tangga yang finansialnya atau keuangan yang memadai, maka dari itu tujuan terdapat pada saat seseorang membeli suatu barang, tidak berfikir tentang akibatnya dan manfaatnya pada saat membeli suatu barang (Astuti, 2013).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana mencari hubungan variabel tergantung dengan variabel bebas. Penentuan subjek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga desa Turus kabupaten Klaten, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Dari populasi ± 200 orang dengan menggunakan 100 *quota* terbagi menjadi 3 RT masing-masing RT 01 sebanyak 30 orang, RT 02 sebanyak 35 orang, dan Rt 03 sebanyak 35 orang. Pengumpulan data penelitian menggunakan alat ukur berupa skala kontrol diri dan skala perilaku konsumtif. Teknik analisis data menggunakan teknik Korelasi *Non Parametric Spearman Rho*. Berdasarkan analisis korelasi *Non Parametric Spearman Rho* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,324 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hasil penelitian ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga. Artinya bahwa semakin tinggi kontrol diri semakin rendah perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga demikian sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga. Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Windows Versi 16*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis non- parametrik dari Spearman Rho dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows. Diperoleh hasil koefisien sebesar $r_{xy} = -0,324$ dengan signifikansi $= 0.000$ ($p < 0.01$) yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga dan sebaliknya jika kontrol diri semakin rendah maka semakin tinggi perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga. Nuraeni (Nurita dewi, dkk 2017) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan kontrol diri terhadap perilaku pembelian impulsif untuk produk fashion. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Utami dan Sumaryono (2014) perilaku konsumtif dapat ditekan dan bahkan dihindari apabila seseorang memiliki sistem pengendalian internal pada dirinya yang disebut kontrol diri. Selain itu masalah kontrol diri merupakan masalah yang melibatkan proses belajar pengendalian diri untuk menurunkan perilaku eksekutif yang memberi kepuasan segera. Kazdin (Wadiana, 2014) perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat memiliki kecenderungan materialistik, yang hasrat besar memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhan. Menurut pendapat Sharma, dkk (2013) perilaku konsumtif memiliki hubungan dengan deviasi kontrol diri dengan kata lain apabila kontrol diri tinggi maka tidak akan terjadi perilaku konsumtif, sebaliknya rendahnya kontrol diri seseorang akan menyebabkan orang tersebut berperilaku konsumtif.

Nofsinger (Dewi, dkk 2017) menjelaskan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga pengendalian diri berhubungan dengan perilaku konsumtif secara lebih baik.

Kontrol diri subjek memiliki Rerata Empirik (RE) sebesar 122.5 dan Rerata Hipoteti (RH) sebesar 141.37. Berdasarkan hasil norma variabel kontrol diri menunjukkan bahwa terdapat 0% termasuk kategori sangat rendah,

0% termasuk kategori rendah, 41% termasuk kategori sedang, 57% termasuk kategori tinggi, dan 2% termasuk kategori sangat tinggi, yang berarti dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki kontrol diri yang tinggi dikarenakan subjek telah mendapatkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri seperti memilih dengan tidak tergesa-gesa, memilih di antara dua perilaku yang bertentangan dan memanipulasi stimulus dengan tujuan membuat sebuah perilaku menjadi tidak mungkin dan perilaku satunya lebih memungkinkan. (Utami dan Sumaryono, 2014).

Perilaku konsumtif dalam memiliki Rerata Empirik (RE) sebesar 99.32 dan Rerata Hipoteti (RH) sebesar 95. Berdasarkan hasil norma variabel kontrol diri menunjukkan bahwa terdapat 0% termasuk kategori sangat rendah, 0% termasuk kategori rendah, 94% termasuk kategori sedang, 6% termasuk kategori tinggi, dan 0% termasuk kategori sangat tinggi, yang berarti dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki perilaku konsumtif yang sedang dikarenakan subjek telah memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif seperti memiliki skala prioritas, selektif dalam membeli atau mengonsumsi barang dan jasa dan membatasi pengeluaran dalam mengonsumsi sebuah barang dan jasa. (Ernawan, 2011)

Meskipun kontrol diri ibu rumah tangga di desa turus tergolong tinggi dan perilaku konsumtif tergolong sedang. Sumbangan efektif yang diberikan faktor perilaku konsumtif tergolong kecil yakni hanya sebesar 10,49%, yang berarti kontrol diri mempengaruhi perilaku konsumtif. Hal tersebut sesuai dengan Utami dan Sumaryono, (2014) bahwa konsumen lebih cerdas dengan menahan diri untuk tidak melakukan pembelian yang bersifat spontan, hanya melibatkan unsur kegembiraan dan kurang memikirkan konsekuensi yang diperolehnya pasca pembelian. Walaupun demikian, pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif hanya sebesar 10,49%, berarti ada faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku konsumtif sebesar 89.551%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga semakin kuat kontrol diri seseorang maka semakin rendah

perilaku konsumtif seseorang tersebut. Sebaliknya semakin lemah kontrol diri seseorang maka semakin tinggi perilaku konsumtif seseorang.

Tifani (2014) dalam penelitiannya berjudul hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif membeli pakaian diskon yang menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan yang negatif sangat signifikan terhadap perilaku konsumtif. Anggreini (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Artinya semakin kuat kontrol diri seseorang maka semakin rendah perilaku konsumtif seseorang. Sebaliknya semakin lemah kontrol diri seseorang maka semakin tinggi perilaku konsumtif seseorang. Jadi dapat diartikan seseorang yang mempunyai kontrol diri yang kuat atau tinggi dapat mengontrol ataupun dapat memilih dan memilih suatu barang yang akan dibelinya juga memikirkan apakah yang dibelinya sesuai dengan keinginan saja atau sesuai dengan kebutuhan menjadikan perilaku konsumtif menjadi rendah, seseorang ibu rumah tangga yang tidak memiliki kontrol diri sangat mudah sekali menjadikan diri seseorang yang boros.

Dari penelitian yang dilakukan adapun kekurangan dalam melakukan penelitian ini diantaranya karena peneliti tidak mengobservasi setiap orang yang mengisi skala penelitian adapun saat pengisian skala tidak serius atau ada kecurangan dalam pengisiannya.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga. Artinya bahwa semakin tinggi kontrol diri semakin rendah perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga demikian sebaliknya, semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga.

2. Sumbangan efektif variabel kontrol diri 10,49% dan 89.551% faktor lainnya.
3. Tingkat kontrol diri pada ibu rumah tangga di Desa Turus kabupaten Klaten berada pada kategori **tinggi**.
4. Tingkat perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga di Desa Turus kabupaten Klaten berada pada kategori **sedang**.

4.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan peneliti, maka peneliti mengajukan saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Adapun saran sebagai berikut :

1. Bagi subjek

Segegap para ibu rumah tangga bisa mengatur keuangan dengan baik bisa memilah dan memilih mana yang kebutuhan dan hanya keinginan sesaat agar perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga bisa rendah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengetahui tingkat ataupun peningkatan kontrol diri dari variabel lain yang dapat mengatasi perilaku konsumtif. Penulis menyarankan untuk lebih memperluas populasi sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini ataupun dengan menambah dan memperluas ruang lingkup penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya dapat melengkapi dengan teknik pengumpulan data yang lain misalnya dengan teknik wawancara, dokumentasi, observasi maupun teknik yang lain sehingga skala lebih dapat mengungkapkan secara mendalam kondisi psikologis subjek penelitian atau dapat pula menyertakan variabel dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Kelima*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Astuti, E. D. (2013). Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda. *eJournal Psikologi, Volume 1, No 2*,
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S.(2014), “Teori-Teori Psikologi”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Ghufron, M N dan Risnawati, R S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sharma, P., Sivakumaran, B. & Marshall. R. (2013) *Looking Beyond Impulse Buying A CrossCultural And Multi-Domain Investigation Of Consumer Impulsiveness. European Journal of Marketing*. 48 (5). 1159-1179.
- Suparti1. (2016). Mitigating Consumptive Behavior: The Analysis of Learning. *International Education Studies; Vol. 9, No. 3*, 1913-9020, 1913-9039.
- Utami, F. , Sumaryono. 2014. "Kontrol Diri Kecenderungan Kecanduan Internet. *Humanitas: Indonesian Psychologycal Journal*. Vol . 1, No 6-16
- Wahyudi. (2013). Tinjauan Tentang Perilaku Konsumtif Remaja. *eJournal Sosiologi, Volume 1, No 4*, 26-36.